

Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Delegan 3 Prambanan

Abdul Mujib¹, Ardian Arief², Gregi Nilas Priyo Utomo³

¹⁻² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³ SD Negeri Delegan 3 Prambanan

email: [1abdulmujib236.am@gmail.com](mailto:abdulmujib236.am@gmail.com)

Abstrak: Minat dan motivasi belajar matematika seringkali menjadi tantangan penting di dunia pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar. Meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika pada tingkat SD memiliki dampak signifikan dalam membangun dasar pengetahuan matematika yang kokoh. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Delegan 3 Prambanan. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses belajar, memungkinkan peserta didik untuk menggali pemahaman mereka melalui eksplorasi aktif dan berkolaboratif. Penelitian ini melibatkan sekelompok peserta didik kelas IV sebagai subjek penelitian, yang terbagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerapkan PBL dan kelompok kontrol yang mengikuti metode pengajaran konvensional. Data minat dan motivasi belajar matematika dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara sebelum dan setelah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil minat belajar peserta didik memiliki nilai rata-rata persentase sebanyak 70 %. Nilai tersebut berada pada nilai interval antara 60%-75% dengan kategori cukup dan kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi nilai rata-rata persentase sebesar 86,7%, nilai tersebut berada pada nilai interval antara 86%-100% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil Motivasi belajar peserta didik memiliki nilai rata-rata persentase sebanyak 71 %. Nilai tersebut berada pada nilai interval antara 60%-75% dengan kategori cukup dan kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi nilai rata-rata persentase sebesar 86,1%, nilai tersebut berada pada nilai interval antara 86%-100% dengan kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa Model Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar. Implikasi praktis dari penelitian ini mendukung penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) sebagai pendekatan yang dapat memotivasi peserta didik dan meningkatkan hasil pembelajaran matematika pada tingkat Sekolah Dasar..

Kata Kunci: Problem Based Learning, peserta didik, belajar

Pendahuluan

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam pengembangan keterampilan berpikir logis dan pemecahan masalah pada peserta didik. Namun, minat dan motivasi belajar matematika seringkali menjadi tantangan penting di dunia pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar. Meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika pada tingkat SD memiliki dampak signifikan dalam membangun dasar pengetahuan matematika yang kokoh dan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Subhanarrijal, 2016).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang telah mendapatkan perhatian luas dalam upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika adalah Model Problem Based Learning (PBL).

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol.2, No. 1, 2023, 1339**

Abdul Mujib, Ardian Arief, & Gregi Nilas Priyo Utomo

PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penerapan pengetahuan dalam konteks permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, yang memungkinkan peserta didik untuk mengalami pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan dunia nyata. Dalam PBL, peserta didik terlibat aktif dalam eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka terhadap mata pelajaran (Fauziah, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan Model PBL dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Delegan 3 Prambanan. SD Negeri Delegan 3 Prambanan dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki tantangan khusus dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika di antara peserta didik lainnya (Anisah, 2018). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika pada tingkat SD, serta mengeksplorasi efektivitas Model PBL sebagai pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi masalah tertentu dalam konteks pembelajaran yang nyata (Creswell, J. W., & Plano Clark, 2014).

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri Delegan 3 Prambanan. Jumlah total partisipan adalah 21, yang terbagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan menjalani intervensi dengan menggunakan Model PBL, sementara kelompok kontrol akan mengikuti metode pengajaran konvensional.

Data akan dikumpulkan melalui observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama implementasi Model PBL. Observasi akan mencakup aspek-aspek seperti tingkat keterlibatan peserta didik, tingkat kolaborasi, dan tingkat pemecahan masalah yang terlibat dalam proyek matematika. Peserta didik akan diminta untuk mengisi kuesioner sebelum dan setelah intervensi. Kuesioner ini akan digunakan untuk mengukur tingkat minat dan motivasi belajar matematika mereka. Kuesioner tersebut akan berfokus pada aspek-aspek seperti minat pribadi terhadap matematika, persepsi terhadap pembelajaran matematika, dan motivasi intrinsik mereka. Wawancara akan dilakukan dengan sejumlah peserta didik dari kelompok eksperimen untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pengalaman mereka selama proses pembelajaran berbasis masalah. Ini akan membantu dalam mengevaluasi dampak penerapan Model PBL terhadap minat dan motivasi belajar matematika.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data dari wawancara dan observasi, sementara analisis kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis data dari kuesioner. Teknik statistik seperti uji t akan digunakan untuk membandingkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal minat dan motivasi belajar matematika.

Batasan Masalah:

1. Penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Delegan 3 Prambanan dan mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan pada tingkat sekolah yang berbeda.
2. Faktor-faktor di luar lingkungan pembelajaran, seperti pengaruh lingkungan keluarga, tidak akan dibahas secara mendalam dalam penelitian ini.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol.2, No. 1, 2023, 1340**

Abdul Mujib, Ardian Arief, & Gregi Nilas Priyo Utomo

3. Waktu penelitian terbatas pada periode tertentu dan tidak mencakup evaluasi jangka panjang terhadap dampak Model PBL pada pembelajaran matematika.

4. Penelitian ini fokus pada pengukuran minat dan motivasi belajar matematika, sehingga aspek-aspek lain dari pembelajaran peserta didik tidak akan dibahas secara rinci..

Hasil dan Pembahasan

Tabel Data Minat Belajar Siswa:

Siklus	Rata-Rata Persentase Minat Belajar (%)	Kategori
Siklus I	70	Cukup
Siklus II	86.7	Sangat tinggi

Tabel Data Motivasi Belajar Siswa:

Siklus	Rata-Rata Persentase Motivasi Belajar (%)	Kategori
Siklus I	71	cukup
Siklus II	86.1	Sangat tinggi

Data di atas merupakan hasil penelitian yang menunjukkan perubahan dalam minat dan motivasi belajar siswa antara siklus I dan siklus II setelah menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat dan motivasi belajar siswa dari "cukup" menjadi "sangat tinggi" setelah penerapan Model PBL.(Setyosari, P., & Sumarmi, 2017).

Pembahasan

Temuan ini mengindikasikan bahwa Model Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar. Hasil yang signifikan ini mungkin disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa yang diterapkan dalam Model PBL. Siswa memiliki kesempatan untuk menghadapi masalah nyata dan berpartisipasi aktif dalam memecahkannya, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka (Bakri, 2018).

Peningkatan minat dan motivasi belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Delegan 3 Prambanan yang diamati dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor:

1. Relevansi Materi Pembelajaran:

Model PBL memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan pembelajaran matematika dengan situasi dunia nyata melalui proyek-proyek yang mereka kerjakan. Ini membuat materi matematika menjadi lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka (Dakabesi, D & Luoise, Y,S, 2019).

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol.2, No. 1, 2023, 1341**

Abdul Mujib, Ardian Arief, & Gregi Nilas Priyo Utomo

2. Keterlibatan Aktif:

Dalam Model PBL, peserta didik secara aktif terlibat dalam eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang matematika.

3. Pemberian Tanggung Jawab pada Peserta didik:

Model PBL memberi peserta didik tanggung jawab lebih besar dalam mengelola proyek-proyek mereka sendiri. Ini membantu mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Kepuasan atas Prestasi:

Ketika peserta didik berhasil menyelesaikan proyek-proyek dalam Model PBL, mereka merasa puas dengan pencapaian mereka. Ini memperkuat motivasi intrinsik, di mana peserta didik belajar karena mereka menikmati dan merasa kompeten dalam materi tersebut. Peningkatan minat dan motivasi belajar matematika yang dihasilkan oleh Model PBL memiliki implikasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat SD (Novi Andriastutik, 2013). Dengan minat yang lebih tinggi dan motivasi yang kuat, peserta didik cenderung mencapai pemahaman yang lebih baik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mencapai prestasi yang lebih baik dalam matematika. Oleh karena itu, Model PBL dapat dijadikan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran matematika di tingkat SD Negeri Delegan 3 Prambanan (Desriyanti, 2016).

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan kegiatan pra-siklus yang dilakukan pada hari Kamis, 3 Agustus 2023. Kegiatan pra-siklus ini membantu peneliti dalam mempersiapkan dan mengarahkan penelitian yang dilakukan. Dalam pra-siklus, peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri Monggang, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul dan memberikan pre tes pada mata pelajaran IPAS untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Pada kegiatan ini, peneliti menemukan bahwa kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, dan lembar evaluasi untuk kegiatan pembelajaran di siklus I dan siklus II.

Siklus I dan siklus II dilakukan dengan melakukan 4 langkah sesuai dengan model penelitian yang sudah dilaksanakan. Setiap siklus peneliti melakukan dua kali pembelajaran. Pada setiap akhir siklus, peneliti mengukur kedisiplinan dan hasil belajar IPAS peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan secara luring (tatap muka) dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Peneliti berperan sebagai pengajar pada setiap pembelajaran dan seorang rekan peneliti sebagai pengamat kedisiplinan serta jalannya pembelajaran.

Hasil observasi kedisiplinan peserta didik kelas IV SD Negeri Monggang Pundong pada siklus I dan siklus II setelah direkap dengan keadaan awal maka didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan di setiap siklusnya. Sebanyak 21 peserta didik mengalami peningkatan kedisiplinan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini. Hasil rata-rata peningkatan kedisiplinan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol.2, No. 1, 2023, 1342**

Abdul Mujib, Ardian Arief, & Gregi Nilas Priyo Utomo

Tabel 4. Hasil Kedisiplinan Peserta Didik

No	Indikator Kedisiplinan	Kondisi Awal		Siklus 1		Siklus 2	
		Banyak Siswa	Presentase	Banyak Siswa	Presentase	Banyak siswa	Presentase
1	Peserta didik memasuki pembelajaran dengan tepat waktu	10	48%	17	81%	20	95%
2	Peserta didik menyimak guru	11	52%	15	71%	18	86%
3	Peserta didik mengikuti instruksi guru	13	62%	15	71%	19	90%
4	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	9	43%	14	67%	17	81%
5	Peserta didik tidak jalan-jalan di dalam kelas	13	62%	18	86%	19	90%
6	Peserta didik tidak membuat kegaduhan	10	48%	18	86%	20	95%
7	Peserta didik tidak bicara sendiri dengan temannya	9	43%	13	62%	18	86%
8	Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru	11	52%	15	71%	19	90%
9	Peserta didik mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah disepakati	8	38%	10	48%	18	86%
10	Peserta didik membawa peralatan untuk belajar	12	57%	16	76%	20	95%
11	Peserta didik bekerja sama dengan teman kelompoknya.	8	38%	17	81%	19	90%
Rata-rata presentase kedisiplinan			49%		72%		89%

Berdasarkan tabel di atas pengamatan sikap kedisiplinan pada saat belum diberikan tindakan yang menunjukkan presentase kedisiplinan peserta didik 49%. Pada siklus I ini belum mencapai target yang diharapkan sehingga peneliti melakukan tindak lanjut dengan siklus II. Pelaksanaan siklus II memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu menata kembali setiap kelompok sesuai kondisi. Selain itu guru juga meningkatkan pengawasan dan bimbingan menyeluruh agar

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol.2, No. 1, 2023, 1343**

Abdul Mujib, Ardian Arief, & Gregi Nilas Priyo Utomo

diskusi berjalan dengan lancar. Guru menggunakan media pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam siklus II. Kegiatan penelitian siklus II ini pada sikap kedisiplinan siswa adalah 89 % meningkat sebesar 17% dari siklus I. Melalui indikator kedisiplinan peserta didik, 1) Peserta didik memasuki pembelajaran dengan tepat waktu mencapai 95%, 2) Peserta didik menyimak guru mencapai 86%, 3) Peserta didik mengikuti instruksi guru mencapai 90%, 4) Peserta didik aktif dalam pembelajaran mencapai 81%, 5) Peserta didik tidak jalan-jalan di dalam kelas 90%, 6) Peserta didik tidak membuat kegaduhan 90%, 7) Peserta didik tidak bicara sendiri dengan temannya 86%, 8) Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru 90%, 9) Peserta didik mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah disepakati 86%, 10) Peserta didik membawa peralatan untuk belajar 95%, dan 11) Peserta didik bekerja sama dengan teman kelompoknya 90%.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa pada indikator 1 peserta didik memasuki pembelajaran dengan tepat waktu, indikator 6 peserta didik tidak membuat kegaduhan, dan indikator 10 peserta didik membawa peralatan untuk belajar mengalami kenaikan presentase yang tertinggi yaitu menjadi sebesar 95%. Sedangkan indikator 4 peserta didik aktif dalam pembelajaran mengalami kenaikan terendah menjadi 81%. Semua peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan presentase sikap kedisiplinan peserta didik yang memenuhi target yaitu sebesar 89% melampaui batas minimal 75% dengan mencapai kriteria tertinggi sehingga menandakan sikap kedisiplinan peserta didik sudah baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prayogo (2022) penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik kelas II yang semula rata-rata disiplin peserta didik pada kategori kurang disiplin yaitu 50,43 pada siklus I terjadi kenaikan kategori disiplin yaitu 88,40, sedangkan pada siklus II peningkatan kembali kedisiplinan peserta didik dengan rata-rata 96,73 kategori sangat disiplin. Hal ini diiringi dengan semakin meningkat hasil belajar peserta didik pada Siklus 1 maka hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan dari rata-rata prestasi peserta didik meningkat menjadi 85,86, hingga 20 siswa memperoleh 86,95% mendapat nilai tuntas sebanyak 3 peserta didik lagi dengan presentase 13,05% dan tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan Siklus 2, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 87,17 sehingga 23 peserta didik yang mencapai nilai integritas dengan taraf 100%. Meningkatnya kedisiplinan diri peserta didik melalui pembelajaran IPAS dengan pendekatan PBL selaras dengan (Laksmiwati et al., 2020) yang menyatakan adanya hubungan antara pendekatan PBL dan karakter peserta didik yang juga mencakup kedisiplinan diri.

Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik per siklus melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol.2, No. 1, 2023, 1344**

Abdul Mujib, Ardian Arief, & Gregi Nilas Priyo Utomo

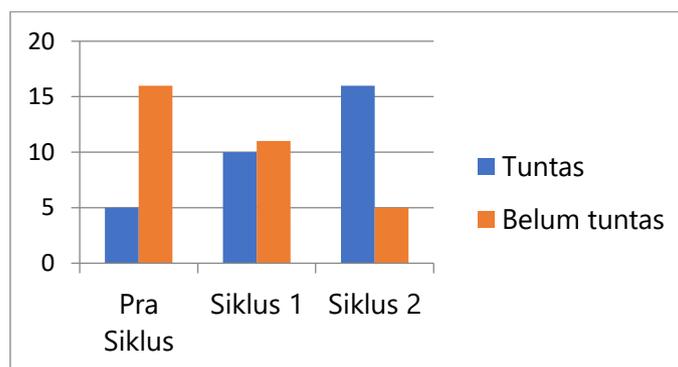


Diagram 1.1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik

Berdasarkan diagram 1.1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas-Kolaboratif (PTK-K). Hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklus merupakan bukti keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran. Menurut Nuraini (2017: 370) dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL), peserta didik dapat berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan baru. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), peserta didik akan menemui permasalahan pada saat proses pembelajaran, sehingga menjadikan peserta didik aktif dan merasa tertantang untuk bersama-sama meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dengan mengumpulkan dan menganalisis data untuk mencari pemecahan masalahnya.

Data yang diperoleh dari hasil peserta didik sebelum dilakukan tindakan yaitu pada tahap Pra siklus terdapat 5 peserta didik (24%) yang tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar (di bawah KKM) 16 peserta didik (76%) dengan nilai rata-rata 63,1. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal maka penelitian dilanjutkan pada siklus I dengan materi dan waktu yang berbeda. Data hasil belajar peserta didik pada siklus I terdapat 10 peserta didik (48%) yang tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar (di bawah KKM) 11 peserta didik (52%) dengan nilai rata-rata 65,9. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan dari tahap pra siklus meskipun masih belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal sebesar 75%, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan materi dan waktu yang berbeda.

Hasil belajar pada siklus II terdapat 16 peserta didik (76%) yang tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar (di bawah KKM) 5 peserta didik (24%) dengan nilai rata-rata 77,85. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal sebesar 75%, dimana peserta didik yang mencapai nilai melebihi KKM yaitu mendapat nilai ≥ 75 pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud zat meningkat. Maka dari itu penelitian dihentikan, untuk peserta didik yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh guru, sehingga seluruh peserta didik diharapkan dapat tuntas belajar. Pada siklus II ini, guru menggunakan media pembelajaran "Lemdazat: Lempar Dadu Perubahan Wujud Zat" di mana media ini melibatkan keaktifan peserta didik dalam penggunaannya. Media ini dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Isnaeni & Dewi (2020: 149) media pembelajaran merupakan salah satu bentuk agar proses pembelajaran menjadi bervariasi dan akan membuat gairah semangat

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol.2, No. 1, 2023, 1345**

Abdul Mujib, Ardian Arief, & Gregi Nilas Priyo Utomo

belajar peserta didik semakin tinggi. Karena perasaan senang di campur konsentrasi yang penuh merupakan bagian dari minat peserta didik. Dengan adanya minat belajar yang tinggi akan menghasilkan nilai yang baik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wahid (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media edukasi dan pembelajaran dapat bermanfaat sebagai alat penyampai materi, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, lebih hemat waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, media yang memudahkan pembelajaran proses dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar dan pembelajaran.

Setelah memperoleh data dari hasil pengamatan dan evaluasi, maka dapat dibandingkan dengan grafik peningkatan sikap kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik melalui model problem-based learning, berikut:

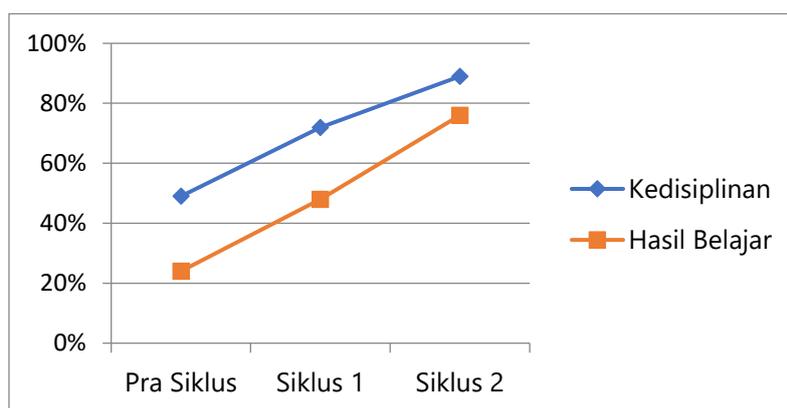


Diagram 1.2 Grafik Kedisiplinan dan Hasil Belajar IPAS

Berdasarkan perolehan data tersebut menunjukkan bahwa sikap kedisiplinan dan hasil belajar IPAS peserta didik meningkat dengan diterapkannya model problem based learning pada peserta didik kelas IV SD Negeri Monggang Pundong tahun pelajaran 2023/2024 pada materi perubahan wujud zat dan memenuhi target yang diharapkan. Meningkatnya kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik melalui model problem-based learning dengan menerapkan sesuai langkah-langkah/sintaks PBL.

Pada siklus I dan II peserta didik yang mencapai kedisiplinan dan hasil belajar terus mengalami peningkatan, begitu pula peserta didik yang belum tuntas dan diberi perlakuan sesuai model PBL. Hasil belajar yang lebih baik dapat dicapai dengan menggunakan model PBL, peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran, aktivitas peserta didik meningkat karena peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dan lebih mudah memahami karena menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada dunia nyata. Dilihat dari kelebihan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), peserta didik menjadi lebih rajin dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran berpusat pada peserta didik (Annisa et all, 2022: 621). Sejalan dengan pandangan Sanjaya (dalam Wulandari 2012), PBL memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran, 2) PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar, 3) PBL dapat mengembangkan berpikir kritis, 4) PBL dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan ilmu yang dimilikinya dalam dunia nyata, dan 5) PBL dapat mengembangkan minat peserta didik untuk terus belajar.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol.2, No. 1, 2023, 1346**

Abdul Mujib, Ardian Arief, & Gregi Nilas Priyo Utomo

Simpulan

Dalam penelitian ini, Model Problem Based Learning (PBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Delegan 3 Prambanan. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa penggunaan Model PBL menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam minat dan motivasi belajar matematika peserta didik. Hal ini mencerminkan perubahan positif dalam pendekatan pembelajaran dan pengalaman belajar peserta didik. Model PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaitkan matematika dengan dunia nyata melalui permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan pembelajaran matematika lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, keterlibatan aktif dalam eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah memberikan peserta didik pengalaman pembelajaran yang mendalam dan memotivasi mereka untuk belajar dengan antusias.

Dalam konteks penelitian ini, Model PBL juga berhasil mengubah motivasi peserta didik dari eksternal menjadi lebih intrinsik. Peserta didik merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas matematika dan menunjukkan keinginan untuk terus belajar. Ini menunjukkan bahwa Model PBL bukan hanya meningkatkan minat belajar matematika tetapi juga membantu peserta didik menginternalisasi motivasi untuk belajar.

Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini atau mengeksplorasi topik sejenis, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Pengukuran Lanjutan: Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan pengukuran lanjutan atau alat evaluasi yang lebih mendalam untuk mengukur minat dan motivasi belajar matematika peserta didik. Ini dapat mencakup penggunaan skala psikometrik yang lebih lengkap atau metode wawancara yang lebih mendalam.
2. Pengaruh Faktor Eksternal: Penelitian lebih lanjut dapat menyelidiki pengaruh faktor-faktor eksternal, seperti dukungan keluarga dan lingkungan sekolah, terhadap minat dan motivasi belajar matematika. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu merancang intervensi yang lebih komprehensif.
3. Perbandingan dengan Metode Lain: Mengkaji perbandingan antara Model PBL dengan metode pembelajaran lainnya dapat memberikan wawasan tambahan tentang efektivitasnya dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika.
4. Konteks Sekolah yang Berbeda: Melakukan penelitian serupa di sekolah-sekolah dengan konteks yang berbeda atau pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak Model PBL.
5. Penerapan Jangka Panjang: Mengkaji dampak jangka panjang dari penggunaan Model PBL terhadap pencapaian peserta didik dan keterampilan matematika mereka dapat menjadi penelitian yang menarik untuk dilakukan.

Dengan terus menggali pengetahuan dalam domain ini, peneliti selanjutnya dapat membantu memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas Model PBL dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika serta memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan pendidikan matematika yang lebih baik..

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol.2, No. 1, 2023, 1347**

Abdul Mujib, Ardian Arief, & Gregi Nilas Priyo Utomo

Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terimakasih kepada SD Negeri Delegan 3 Prambanan sebagai tempat penelitian. Tidak lupa juga kepada Bapak Ardian Arief sebagai dosen pembimbing lapangan dan pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.

Daftar Pustaka

- Anisah, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Dengan Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 159–164.
- Bakri, F. dkk. (2018). E-Learning Model for Problem Based Learning on Heat and Thermodynamic Topics in High School. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Fisika*, 4(2), 101–112.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dakabesi, D & Luoise, Y,S, I. (2019). The effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Skills in The Context of Chemical Reaction Rate. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(3), 395–401.
- Desriyanti, R. & L. (2016). Penerapan Problem Based Learning pada Pembelajaran Konsep Hidrolisi Garam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tadris Kimiya*, 1(2), 70–78.
- Fauziah, R. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Operasi Hitung Siswa SD (Doctoral dissertation. Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- Novi Andriastutik, S. (2013). *Penerapan Model Problem based learning (PBL) pada Pembelajaran Matematika dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Semester II Sekolah Dasar Negeri 6 Sindurejo Tahun Ajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan)*.
- Setyosari, P., & Sumarmi, S. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1188–1195.
- Subhanarrijal, A. (2016). Penerapan Model Problem based learning dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan pada Siswa Kelas IV SDN 01 Bojongsari Tahun Ajaran 2015/2016. *Kalam Cendekia Pgsd Kebumen*, 4(31).